

## Mengoperasikan Prosedur Audit Atlas (*Audit Tool And Linked Archive Sistem*) Di Kantor Akuntan Publik Melalui Program Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Ramadhani Asa Putra<sup>1\*</sup>, Rahmat Zuhdi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura  
Email: [dhaniasa11@gmail.com](mailto:dhaniasa11@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi seperti internet dan komunikasi nirkabel telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Era baru teknologi saat ini tidak hanya berdampak pada profesi-profesi dibidang teknologi, tetapi juga berdampak pada profesi dibidang lainnya seperti halnya jasa audit. Aplikasi audit yang digunakan oleh auditor adalah Audit Tool and Linked Archive System atau yang dikenal dengan ATLAS. ATLAS merupakan aplikasi yang baik dan dapat dijadikan panduan KAP dalam melakukan penyusunan kertas kerja audit. Oleh karena itu KAP di Malang menggunakan aplikasi ATLAS untuk melakukan penyusunan audit. Dengan demikian, penulis dapat mengoperasikan aplikasi ATLAS melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Akuntan Publik.

**Keywords:** Atlas, Audit, PKL

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Pasal 16 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. Oleh karena itu, Universitas Trunojoyo Madura pada program studi D3 Akuntansi mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan Praktik kerja Lapangan (PKL) yang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa akhir D3 Akuntansi. Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini, penulis dapat mengembangkan ilmu yang didapat selama kuliah. Praktek kerja lapangan (PKL) merupakan sebuah metode yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan pengalaman dunia nyata secara terkoordinasi dan sistematis. Pendekatan ini memiliki keuntungan baik bagi siswa maupun lembaga pendidikan yang menggunakannya (yaitu sekolah dan universitas). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PKL memungkinkan siswa memperoleh keterampilan praktis yang biasanya tidak diajarkan di ruang kelas, dan dunia usaha menghargai lulusan seperti ini (Imandasari et al., 2018).

Dengan adanya hal tersebut, berdampak langsung pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan menepati peran sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi dan sebagai pusat kajian keilmuan diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam memajukan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki serta dapat mendukung penuh penguatan kemampuan perguruan tinggi dalam bidang teknologi (Ismunandar, 2022).

Perguruan tinggi juga berkontribusi melalui kemitraan dengan sektor publik dan swasta serta melalui pengabdian masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi juga berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kurikulum universitas juga membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dipasarkan untuk memasuki dunia kerja dengan percaya diri dan kompeten. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memelihara budaya inovasi dan adaptasi yang tiada henti. Gelar perguruan tinggi memberi siswa lebih dari sekedar pengetahuan akademis, mereka juga dapat membekali dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di sektor bisnis dan industri (Wati et al., 2022).

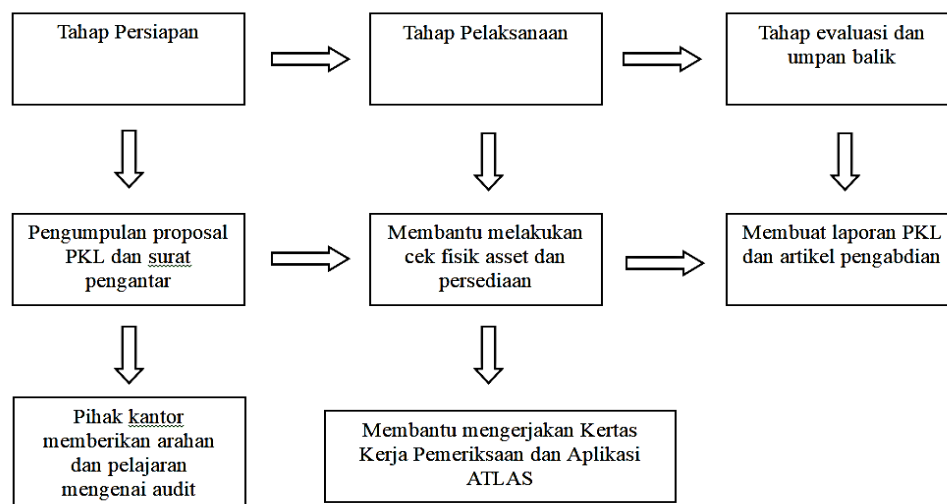
Teknologi informasi telah merevolusi kehidupan kita sehari-hari, tempat kerja, dan interaksi sosial di era digital yang sangat berteknologi ini. Perluasan internet dan bentuk komunikasi nirkabel lainnya telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Meningkatnya ketergantungan pada media digital merambah setiap aspek kehidupan modern, termasuk pendidikan (Nur et al., 2019). Namun, dengan kemajuan di semua bidang ini, persaingan dunia kerja yang semakin ketat, secara tidak langsung memaksa para pekerja untuk terus meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya. Era baru teknologi saat ini tidak hanya berdampak pada profesi-profesi dibidang teknologi, tetapi juga berdampak pada profesi dibidang lainnya seperti halnya jasa audit.

Oleh karena itu, penulis berkesempatan melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penulis memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai tempat berlangsungnya PKL. Sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dibentuk secara sah dengan memperoleh izin usaha. Menurut (Agus et al., 2024), KAP adalah sebuah badan usaha yang mendapat lampu hijau dari Kementerian Keuangan untuk menjadi wadah bagi akuntan publik bersertifikat untuk memberikan jasanya. Pada KAP ini, penulis melakukan PKL dengan bantuan software atau program ATLAS untuk menyelesaikan berbagai kesulitan terkait audit.

Auditor menggunakan program yang disebut ATLAS, yang merupakan singkatan dari *Audit Tool and Linked Archive System*. Meskipun penyimpanan ATLAS berbeda dari file kerja, program audit dapat menggantikan file manual. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan yang bertugas mengawasi profesi akuntan publik membuat aplikasi ini (Haniifah & Pramudyastuti, 2022). Menurut (Ryketeng et al., 2023) *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) merupakan aplikasi yang baik dan dapat dijadikan panduan KAP dalam melakukan penyusunan kertas kerja audit. Dengan adanya hal itu ATLAS sendiri termasuk dalam proses prosedur audit.

## METODE KEGIATAN

Sasaran dari program Praktik Kerja Lapangan ini adalah Kantor Akuntan Publik di Malang. Metode pengabdian program Praktik Kerja Lapangan merupakan kombinasi *Learning by doing*, pengenalan dan pelaksanaan. Pengenalan merupakan tahap awal PKL di Kantor Akuntan Publik, dimulai dengan pengenalan mengenai audit dan prosedur audit. Pelaksanaan merupakan tahap selanjutnya yakni penulis melaksanakan kegiatan audit. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih 4 (empat) bulan, dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2024. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:



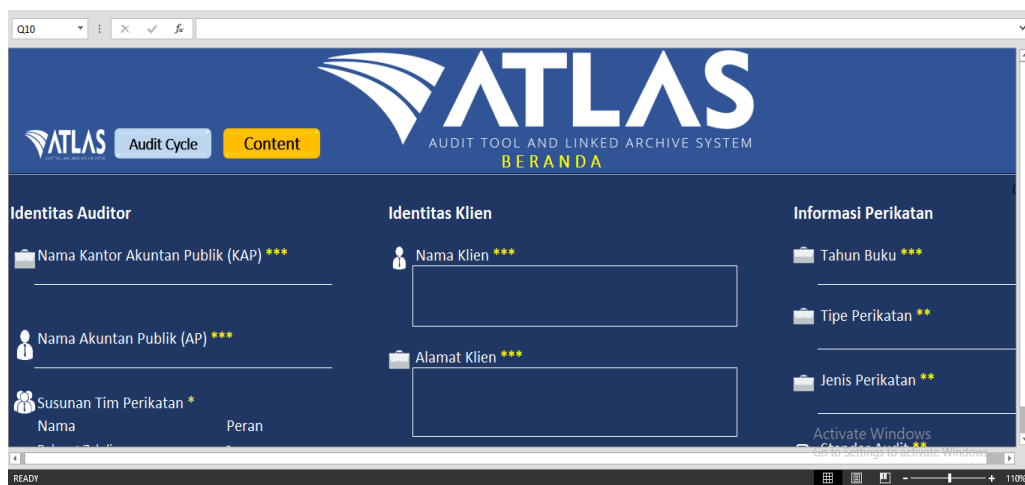
Gambar 1. Pelaksaaan kegiatan PKL

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah tahap persiapan, pada tahap ini dimana mahasiswa mengumpulkan berkas. Tahap pengumpulan ini mahasiswa melakukan pendaftaran PKL dan melengkapi berkas-berkas yang dipersiapkan seperti proposal PKL dan surat pengantar dari kampus. Setelah melakukan pengumpulan berkas dan menerima mahasiswa PKL, pihak kantor memberikan arahan dan pelajaran mengenai audit. Kami melanjutkan ke langkah implementasi pada tahap kedua. Dalam kegiatan PKL, mahasiswa membantu pekerjaan auditor. Sebagai bagian dari latihan ini, mahasiswa membantu auditor dalam melakukan inspeksi langsung terhadap cek fisik aset dan persediaan. Mahasiswa membantu auditor dalam menyusun laporan hasil audit setelah audit lapangan. Berdasarkan temuan audit, mahasiswa berkontribusi pada Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) serta mengoperasikan aplikasi ATLAS.

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dan umpan balik, dimana tahap ini mahasiswa membuat laporan hasil PKL selama melakukan Proses PKL di Kantor Akuntan Publik (KAP) selama kurang lebih 4 bulan. Selain itu juga, mahasiswa membuat artikel pengabdian yang merupakan Tugas Akhir dari kampus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini berlangsung di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang. Kantor tersebut merupakan lembaga jasa akuntansi klien yang menyediakan layanan berkaitan dengan audit. Pada saat menjalankan kegiatan PKL, mahasiswa diberi pembekalan atau pengajaran mengenai proses audit sebelum terjun langsung ke lapangan. Di kantor tersebut, mahasiswa diberikan pengetahuan dan cara-cara pada saat melakukan proses audit. Supervisor dan anggota auditor memandu dan memberikan pelatihan kepada mahasiswa PKL untuk bisa mengetahui bagaimana cara proses audit berlangsung, tidak terkecuali memberikan cara untuk mengoperasikan aplikasi ATLAS.



Gambar 2. Tampilan awal ATLAS

Gambar diatas merupakan tampilan awal dari aplikasi ATLAS, mahasiswa dibekali pelatihan bagaimana cara menggunakan aplikasi ATLAS. Untuk menggunakan aplikasi ATLAS terlebih dahulu mengisi data-data dari KAP, mulai dari nama KAP, nama AP (Akuntan Publik) dan susunan para anggota, mulai dari partner, supervisor, ketua tim dan anggota tim. Setelah itu mengisi data atau identitas klien yang akan diaudit seperti nama klien, alamat klien, sektor klien dan status kepemilikan klien. Setelah itu mengisi informasi perikatan seperti tahun buku, tipe perikatan, jenis perikatan, standar audit dan standar akuntansi apa yang digunakan oleh klien. Mengisi data tersebut harus benar-benar detail agar tidak salah dalam mencantumkan. Mahasiswa PKL diberikan pelatihan tersebut untuk mengetahui cara mengisi data-data atau identitas KAP dan klien secara benar.

Menurut buku panduan ATLAS juga tentang cara pengisian sebagai berikut:

1. Kecuali komposisi tim perikatan yang diisi secara otomatis (diberi tanda \*), identifikasi auditor diisi secara manual (diberi tanda \*\*\*). Setelah nama tim yang dipilih dimasukkan dan posisi dalam tim dimasukkan, maka “Komposisi Tim Perikatan” akan terisi secara otomatis menggunakan kombinasi kertas kerja A.1103 dan A.120.

- Keadaan pihak yang diaudit menentukan apakah identifikasi klien diisi secara manual (ditandai \*\*\*) atau melalui *dropdown* (ditandai \*\*).
- Pada tab “Konten”, Anda dapat melihat kolom “Jenis Keterlibatan”, yang akan menentukan langkah tindak lanjut yang relevan.



Gambar 3. Tampilan content pada ATLAS

Gambar diatas merupakan Tampilan *Content* di aplikasi ATLAS, tampilan tersebut bisa diakses dengan mengklik tombol *content* pada tampilan awal ATLAS. Tampilan *content* tersebut untuk mengisikan kertas audit. Pada saat pelatihan mahasiswa diberikan pelatihan bagaimana cara mengisi *content* di aplikasi ATLAS. Salah satu contohnya adalah dengan mengklik pada menu D100 untuk menginput suatu laporan keuangan klien. Tidak hanya itu dengan mengklik diagram yang ada di pojok kanan atas dapat melihat persentase akumulasi jam audit, persentase tersebut diperoleh dari angka jam audit aktual yang input atas setiap kertas kerja dengan alokasi rencana kerja aktual.

Tampilan konten ini mencakup indeks setiap kertas kerja dan daftar seluruh kertas kerja ATLAS, sebagaimana tercantum dalam buku pegangan ATLAS. Mengklik langkah audit mana pun akan membawa Anda langsung ke dokumen kerja terkait. Oleh karena itu mahasiswa mendapat gambaran bagaimana cara mengoperasikan atau menjalankan aplikasi ATLAS tersebut. Dengan bimbingan dari supervisor dan auditor di KAP mahasiswa sedikit demi sedikit memahami aplikasi tersebut pada program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Akuntan Publik di Malang.

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Program Praktik kerja Lapangan (PKL) ini dapat disimpulkan bahwa PKL di Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan dampak positif dan memberikan banyak

pembelajaran kepada mahasiswa yang dapat diambil untuk kemudian hari pada saat menjalankan pekerjaan. Dari pembelajaran di kantor tersebut mahasiswa mendapat ilmu baru antara lain mendapat keterampilan dan wawasan mengenai audit. Melalui program Praktik Kerja Lapangan ini juga bisa menambah *softskill* mahasiswa mengenai audit karena di kantor tersebut banyak mendapatkan pelatihan dari supervisor dan auditor.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Trunojoyo Madura terutama pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas diberikannya kemudahan dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Serta ucapan terima kasih kepada Kantor Akuntan Publik yang telah menerima saya melakukan kegiatan PKL. Tidak lupa juga kepada pemilik KAP, supervisor, auditor dan teman-teman PKL lainnya yang telah membantu dalam melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga bisa memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan keterampilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. K., Yoga, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. 6(1), 143–159.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. Jurnal Maneksi, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>.
- Imandasari, T., Wanto, A., & Windarto, A. P. (2018). Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Mahasiswa PKL Menggunakan Metode Promethee. Jurikom (Jurnal Riset Komputer), 5(3), 234. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v5i3.677>.
- Ismunandar, A. (2022). Paradigma Pengembangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial ...), 1(1), 47–56. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/7%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/7/7>.
- Nur, T., Sekolah, A., Agama, T., & Darunnajah Bogor, I. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. In Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (Vol. 1, Issue 2).
- Pemerintah Indonesia. (2012). Undang-undang (UU) Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2011). Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jakarta.
- PPPK. (2019). Buku Panduan ATLAS. Diakses pada 18 juni 2024, dari <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/buku-panduan-atlas>.
- Ryketeng, M., Syachbrani, W., Oktaviyah, N., Dunakhir, S., Idris, H., Idrus, M., Akuntansi, S., Makassar, U. N., & Audit, K. (2023). (97-105)+Artikel+Pengabdian++Atlas+Berbasis+Online (1). 01, 97–105.
- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Jurnal Pascasarjana UNNES, 202–208.